

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah memiliki sifat yang kompleks dan unik, oleh karena itu sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Dan untuk mencapai keberhasilan, kepala sekolah harus bekerja sama dengan staf, guru dan wali kelas. Setiap lembaga senantiasa menginginkan agar personil-personilnya melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan lembaga, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari.

Bab ini juga merupakan penelitian lapangan sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk menganalisis ini, maka akan dihubungkan dengan hasil wawancara yang didapat pada lapangan yaitu di MI Hijriyah II Palembang, sehingga akan jelas sejauh mana pembinaan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor yang berpengaruh/kendala pembinaan guru di MI Hijriyah II Palembang. Untuk sample dalam data penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru yang mengikuti pembinaan di MI Hijriyah II Palembang.

A. Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Guru di MI Hijriyah II Palembang

1. Pembinaan Kompetensi Pedagogik

a. Mengadakan Pembinaan dalam Membuat Silabus dan RPP

Pelaksanaan pembinaan kompetensi guru di MI Hijriyah II Palembang telah dilaksanakan dan dilakukan dalam per triwulan atau satu semester

pembinaan ini dilakukan kepala madrasah. Untuk melakukan kegiatan pembinaan dalam membimbing guru menyusun silabus setiap pengembangan madrasah berdasarkan standar isi, standar kompetensi serta prinsip-prinsip kompetensi pengembangan kurikulum, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bimbingan dikelas, pelaksanaan pembuatan RPP, dan dalam mengembangkan kompetensi dengan diadakannya pembinaan dari kepala madrasah. Adapun tujuan dari pembinaan memberi suatu pengarahan atau petunjuk kepada guru yang belum mengerti atau tahu tentang cara dan metode apa untuk memecahkan problem-problem yang ada di sekolah, sehingga dapat diketahui sejauh mana kesulitan atau masalah-masalah yang ada di madrasah tersebut.¹

Adapun dalam merancang agar aktivitas sekolah berjalan dengan baik menuju tercapainya tujuan sekolah, dengan mengadakan rapat untuk membina para guru, sedangkan isi dari rapat tersebut menugaskan guru untuk membuat program seperti membuat RPP, Program tahunan dan program semester, rincian mingguan efektif, pemetaan Kalender Induk (KI), Kompetensi Dasar (KD), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Silabus, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar mengajar, membuat peraturan yang mengacu pada ketertiban Madrasah supaya tercipta suasana yang efektif dan efisien dan lain sebagainya.²

Sedangkan dalam merancang semua aktivitas Madrasah, dengan melibatkan semua dewan guru Madrasah Ibtidaiyah II Palembang, serta kepala Madrasah juga mengarahkan, mengkoordinir, menurutnya dalam melakukan pembinaan selalu menerima masukan dari guru supaya menjadi guru profesional

¹ Wawancara, KH. Usman Anwar, S.Pd.I

² KH. Usman Anwar, S.Pd.I, (Kepala MI Hijriyah II Palembang), *Wawancara*, Tanggal 08 September 2015.

dengan diadakannya forum, melalui rapat bahwasannya tugas seorang guru memberikan ilmu serta mendidik siswa, membimbing, mengarahkan, memotivasi, mengajar, evaluasi, serta melatih, dan ketika guru sudah melakukan kewajibannya maka dapat dikatakan guru sudah profesional maka tentunya RPP sudah berfungsi dan jika guru melakukan proses belajar mengajar hanya fokus pada satu tugas guru yaitu mengajar maka tidak bisa dikatakan guru profesional.³

b. Sharing Dalam Pembuatan RPP

Dalam menyajikan kegiatan supervisi supaya dapat menumbuhkan kerja sama dalam meningkatkan kinerja dengan diadakannya *sharing* pada saat rapat semua guru diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat masing-masing akan tetapi pada keputusan terakhir kembali kepada kepala Madrasah.

Untuk mengembangkan potensi guru, melakukan kegiatan debat bersama sesuai dengan bidang studi masing-masing guru, dan guru diberikan kesempatan untuk mengeluarkan argumentasi. Apabila terdapat guru yang melakukan kesalahan, untuk menyikapi kesalahan tersebut yang dilakukan oleh guru, seperti kesalahan membuat RPP maka mengadakan pembinaan RPP bersama-sama dan diadakan pada waktu khusus sehingga tidak ada guru yang tidak membuat RPP, evaluasi terhadap semua peraturan yang ada menegakkan, memajukan serta memperdayakan.⁴

Dalam melakukan pembinaan baik secara langsung dan tidak langsung. Pembinaan secara tidak langsung seperti rapat-rapat guru, kunjungan kelas, memberikan peringatan atau sanksi dan lain sebagainya, sedangkan secara

³ Wawancara, KH. Usman Anwar, S.Pd.I

⁴ Wawancara, KH. Usman Anwar, S.Pd.I

langsung melalui wawancara dengan guru di dalam ruang khusus, dengan begitu dapat mengetahui kinerja guru secara efektif.⁵

c. Mengarahkan (*directing*) dalam mengambil materi ajar.

Mengarahkan (*directing*) yaitu suatu usaha untuk mengintegrasikan usaha-usaha anggota dari suatu kelompok, sehingga dari tugas-tugas mereka dapat terpenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompoknya.⁶ Dalam melaksanakan supervisi jika terjadi kesalahan dalam proses belajar mengajar atau kinerja lainnya maka membiarkan terlebih dahulu dan belum mengambil tindakan, tetapi memiliki catatan tersendiri terhadap guru yang bermasalah, selain catatan dari luar (orang yang terpercaya) juga memiliki catatan sendiri dengan melihat kinerja guru tersebut.⁷

Pembinaan dilakukan secara formal serta tidak memperhatikan faktor personal sedangkan dalam mengarahkan guru-guru agar mengembangkan kerjasama antar guru, serta dapat memperbaiki kinerja lebih baik lagi, dengan memberikan kesempatan kepada guru dengan cara mengikutsertakan guru dalam penyuluhan, membagikan tugas-tugas kepada semua guru seperti dalam kegiatan sekolah maka tanpa memperhatikan perbedaan masing-masing, dan tidak hanya memberi perintah akan tetapi mengevaluasi kinerja, dengan begitu dapat mengetahui seberapa jauh tugas/ tanggung jawab yang telah dilakukan seorang guru tersebut.⁸

⁵ Wawancara, KH. Usman Anwar, S.Pd.I

⁶ George R Terry Dan Leslie W Rue, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hlm 181

⁷ Wawancara, KH. Usman Anwar, S.Pd.I

⁸ Wawancara, KH. Usman Anwar, S.Pd.I

Berdasarkan observasi penulis, kepala Madrasah Ibtidaiyah Hijryah II Palembang, telah merancang, mengarahkan serta mengkoordinir semua aktivitas agar tercapai tujuan yang diinginkan, dengan cara rapat dewan guru pada akhir semester. Menurut penulis, kepala Madrasah juga menerapkan kepemimpinan otoriter yaitu gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan, terbukti pada saat penulis berkunjung terdapat guru yang tidak menaati peraturan yaitu datang terlambat, kepala sekolah yang langsung memberikan teguran kepada guru tersebut.

Adapun dalam masyarakat modern dengan pola kehidupan yang semakin teridentifikasi, tidak mungkin keluarga dapat melayani seluruh proses dan tuntutan kebutuhan pendidikan anak, sebagian tugas tersebut diambil oleh sekolah. Sekolah disebut sebagai lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah/tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu serta berlangsung mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak didik dari berbagai latar belakang yang berbeda. Sekolah juga merupakan tempat penumbuhan nilai-nilai ilahi, oleh karena itu, perlu kerjasama yang baik dari berbagai pihak agar proses pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik. Masyarakat bila dilihat dari konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu

tempat dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan. Ditinjau dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi. Eksistensi masyarakat sangat besar peranan dan pengaruhnya dalam perkembangan intelektual kepribadian individu. Oleh karena itu, setiap anggota masyarakat memiliki peranan dan tanggung jawab moral terhadap pelaksanaan proses pendidikan.⁹

Dari uraian di atas, dapat penulis analisa, bahwa sekolah dan masyarakat sangat berhubungan erat, dan saling bekerjasama tanpa keduanya maka tujuan yang ingin dicapai tidak berjalan dengan baik. Melaksanakan hubungan baik dari dalam maupun dari luar yaitu, kepala madrasah menjaga hubungan baik kepada masyarakat luar dan sekitar madrasah seperti wali siswa dan lingkungan sekitar madrasah.

MI Hijriyah II Palembang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan islam di tingkat Ibtidaiyah, selain menjunjung tinggi nilai keislaman maka tantangan bagi suatu lembaga pendidikan juga agar dapat melaksanakan suatu sistem pembelajaran atau hasil yang telah ditetapkan menjadi relevan dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat.

Kepala Madrasah, berusaha semaksimal mungkin menjaga silaturahmi, komunikasi yang baik agar dapat tercipta suasana kekeluargaan baik dari dalam maupun dari luar. Sebagai kegiatan pembinaan kompetensi guru, kepala madrasah jika menemukan kinerja guru yang tidak bertanggung jawab, dengan tidak

⁹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), Hal 65-68

langsung bertindak dan dilakukan di dalam rapat serta memiliki kepemimpinan yang demokratis dan otoriter.

Sebagai kegiatan pembinaan kompetensi guru dalam menjaga hubungan baik dari luar yaitu masyarakat, wali kelas, dengan melibatkan semua guru dan masyarakat langsung untuk dapat hadir kesekolah serta untuk berpartisipasi dalam rapat demi perkembangan, kualitas output lembaga tersebut, dan berusaha menjaga kekeluargaan tanpa memandang faktor personalnya sebagai pemimpin di lembaga tersebut. Madrasah juga memiliki humas yang sebagai salah satu tujuannya yaitu agar dapat menjaga suasana baik sekolah dari dalam maupun luar.¹⁰

Menurut hasil pengamatan penulis, kepala madrasah dan masyarakat sekolah telah semaksimal mungkin menjaga suasana baik dari dalam maupun dari luar yaitu dengan melibatkan masyarakat langsung untuk dapat hadir serta berpartisipasi akan tetapi pada faktanya menurut penulis masyarakat hanya dilibatkan pada saat perpisahan siswa kelas VI dan hari besar seperti maulid nabi, isro' miraj dll.¹¹

Dari urutan di atas, dapat penulis analisa, kepala madrasah sudah semaksimal mungkin menjaga hubungan baik dari dalam maupun dari luar dan menjaga silaturahmi tanpa memandang faktor personal serta melibatkan masyarakat luar maupun dalam sekolah untuk berpartisipasi demi kemajuan lembaga tersebut akan tetapi faktanya masyarakat luar hanya terlibat pada saat perpisahan siswa kelas VI serta hari besar seperti maulid Nabi.

¹⁰ Wawancara, KH. Usman Anwar, S.Pd.I

¹¹ Observasi Penulis, Selasa, Tanggal 15 September 2015

2. Pembinaan Kompetensi Kepribadian

a. Menjadi motivasi dan fasilitator

Motivasi yaitu dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan.¹² Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Sedangkan menurut Kanfer dan George, motivasi merupakan kekuatan psikologi yang akan menentukan arah dari perilaku seseorang, tingkat upaya dari seseorang tingkat ketegaran pada saat orang itu dihadapkan pada berbagai rintangan.¹³

Dari uraian di atas dapat penulis analisa, kepala madrasah telah semaksimal mungkin mengusahakan supaya seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan semangat karena ia ingin melaksanakannya, memberikan yang terbaik untuk kinerjanya tetapi dikarenakan minimnya fasilitas sekolah, media, sumber seperti buku-buku di perpustakaan yang sangat minim, teknologi, tidak adanya ruang bahasa maupun laboratorium membuat sebagian guru tidak dapat memahami cara pemanfaatan teknologi yang sedang berkembang untuk diajarkan kepada siswa, sehingga berdampak negatif terhadap siswa. Terbukti 90% siswa tidak dapat menggunakan komputer, internet, dan lain-lain.

Adapun dalam membimbing guru-guru untuk mengembangkan kerja sama untuk keberhasilan sekolah dengan membagi tugas tanpa memperhatikan

¹² Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta : Rajawali Fers, 2012) Hlm, 379.

¹³ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga), Hlm, 152.

perbedaan personal.¹⁴ Sedangkan dalam pengembangan kerja sama siswa guru menegaskan kembali pengertian kerja sama, dimulai dari istilah-istilah, gambar-gambar, dan budaya berulah siswa menyimpulkan sendiri batasan-batasan tentang kerja sama.¹⁵ Peran guru yang sangat penting adalah menjadi fasilitator belajar. Tujuannya adalah mempermudah belajar mengajar.

Menurut observasi penulis, kepala telah berusaha semaksimal mungkin memberikan motivasi kepada guru serta tidak memandang guru senior, PNS, maupun guru unior dan menindaklanjuti guru yang tidak melakukan tanggung jawabnya pada saat rapat.¹⁶

Dari uraian di atas dapat penulis analisa, kepala madrasah telah memberikan bimbingan sebagai motivator, keteladanan kepada semua guru dalam proses belajar mengajar maupun kedisiplinan.

b. Membuat Peraturan

MI hijriah II Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang ada dipalembang, serta berstatus swasta. Madrasah ini juga menjunjung tinggi sosialisasi baik dari luar maupun dari dalam. Adapun kepala madrasah selalu berusaha menjaga suasana baik dalam madrasah, antara guru, antar murid, antar pegawai, dan antar kelas.

Untuk menjaga suasana baik dengan menekankan peraturan kepada seluruh guru dan peserta didik agar selalu mematuhi peraturan yang ada di madrasah sehingga tercipta suasana yang efektif dan efisien serta selalu menjaga silaturahmi, komunikasi yang baik kepada semua guru tanpa memandang faktor

¹⁴ Wawancara, KH. Usman Anwar, S.Pd.I

¹⁵ Wawancara, KH. Usman Anwar, S.Pd.I

¹⁶ Observasi Penulis, Selasa, Tanggal 08 September 2015

personal baik formal maupun informal agar tetap terjaga suasana kekeluargaan. Sedangkan dalam kegiatan pembinaan kompetensi jika terdapat kinerja yang kurang baik kepala sekolah tidak langsung bertindak di tempat akan tetapi dilakukannya di dalam rapat dewan guru.¹⁷

MI Hijriyah II Palembang juga menekankan nilai agama yang baik kepada semua peserta didik terbukti siswa dapat menghormati sesama baik kepada yang lebih tua maupun kepada yang lebih muda. Guru MI Hijriyah II Palembang juga semaksimal mungkin menjaga silaturahmi kepada semua peserta didik, masyarakat yang ada di lembaga tersebut baik secara formal maupun informal sehingga tercipta suasana kekeluargaan, contoh di luar lembaga pendidikan jika siswa bertemu guru bersikap ramah tamah dan saling menyapa tanpa memandang faktor personal.¹⁸

Menurut hasil observasi penulis kepala madrasah telah semaksimal mungkin menjaga suasana baik agar tercipta suasana kekeluargaan di sekolah (informal) maupun masyarakat (formal) seperti pada saat penulis berkunjung ke lembaga madrasah tersebut kepala madrasah maupun guru-guru tidak arogandan dan bersikap marah. Kepala madrasah juga tidak memandang faktor personal guru seperti bersikap baik kepada semua guru tanpa memandang setatusnya sendiri sebagai pemimpin tertinggi di lembaga tersebut.¹⁹

Dari uraian di atas dapat penulis analisa, kepala MI Hijriyah II Palembang merupakan kepala madrasah yang memiliki kepemimpinan demokratis terbukti

¹⁷ Wawancara, KH. Usman Anwar, S.Pd.I

¹⁸ Eka karmila, S.Pd, (Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu di MI Hijriyah II Palembang), Wawancara Tanggal 08 September 2015

¹⁹ Observasi Penulis, Selasa 08 September 2015.

dengan tidak langsung menindaklanjuti guru yang tidak bertanggung jawab dengan tugasnya serta semua dewan guru menjunjung nilai keislaman dan berusaha dapat menjaga silaturahmi agar tercapai suasana kekeluargaan baik sesama profesi maupun non profesi.

3. Pembinaan Kompetensi Sosial

Kepala Madrasah selain memiliki tugas untuk dapat merancang, mengarahkan juga diharuskan menjaga koordinasi organisasi sekolah sebagai dari kegiatan supervisi dalam organisasi tersebut berjalan dengan efektif dan efisiensi serta dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Adapun dalam menjaga organisasi, dengan kunjungan langsung ke lapangan, serta melihat kegiatan yang dikoordinir, maka dengan begitu kepala Madrasah dapat melihat sendiri apakah berjalan dengan baik organisasi tersebut atau sebaliknya, seperti melihat organisasi yang melibatkan guru, orang tua murid dan siswa contoh osis, pramuka, gotong royong dalam memperbaiki keadaan sekolah dan lain-lain, sedangkan dalam menjaga seksi-seksi organisasi dalam sekolah untuk semua guru, kepala Madrasah mengadakan rapat antar guru yang menjabat ataupun anggota seksi-seksi yang ada di sekolah seperti bagian keuangan, sarana prasarana, kurikulum dan lain-lain yang bertujuan untuk mengetahui data, serta melihat berjalan sesuai yang diinginkan atau sebaliknya.

Untuk menjaga koordinasi antara seksi-seksi organisasi selain mengadakan partisipasi sosial kepada semua guru dalam kehidupan sehari-hari, dan observasi langsung terkhususnya dalam melakukan akademik yaitu :²⁰

²⁰ Wawancara, KH. Usman Anwar, S.Pd.I

1. Guru harus trampil berkomunikasi terhadap murid dan orang tua peserta didik waktu melakukan pertemuan kepada orang tua murid untuk mengetahui perkembangan pendidikan anak-anaknya dengan penuh perhatian disekolah.
2. Melakukan pendataan guru dan murid, kegiatan ini dilakukan oleh kepala Madrasah untuk mengetahui latar belakang guru dan pendidikan dan sosial ekonomi yang berbeda, dan guru dituntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah.
3. Pertemuan pribadi berupa dialog, percakapan atau tukar pikiran antar kepala Madrasah dengan guru mengenai usaha peningkatan kemampuan sosial yang dilakukan oleh kepala Madrasah formal dan informal, beberapa pedoman, pelajari semua tentang guru dan murid supaya mengenalnya dengan baik, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, rumuskan pertanyaan yang hendak ditanyakan.
4. Rapat dewan guru, pertemuan antar semua guru dengan dipimpin kepala Madrasah dengan maksud agar dapat mengatur seluruh anggota staf yang berbeda tingkatan pengetahuan pengalamannya menjadi satu keseluruhan potensi yang sadar akan tujuan bersama dan bersedia bekerja sama guna mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan dalam melaksanakan upervisi guru, guru cukup baik dalam melaksanakan tugasnya karena tugas dilaksanakan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah disusun serta semua guru berpedoman yang telah disusun sebelumnya, dan pelaksanaan tersebut mengidentifikasi bahwa guru mengerti

dengan tujuannya yaitu mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan dan memotivasi peserta didik agar termotivasi untuk belajar dengan lebih baik lagi.²¹

Adapun dalam menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sosial, mengenal kemampuan anak didik, dan menganalisis hasil belajar dengan melakukan tes tertulis maupun lisan kepada peserta didik dan lain-lain, supaya dapat mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik sehingga guru dapat mengevaluasi dan tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. Menurutnya dalam penilaian kepada peserta didik guru tidak hanya memberikan penilaian kepada mata pelajaran saja akan tetapi kepribadian peserta didik dan kehidupan sehari-harinya.²²

Berdasarkan observasi penulis, kepala Madrasah Ibtidaiyah II Palembang dalam melakukan supervisi kinerja guru, melakukan evaluasi kinerja yaitu dengan rapat dewan guru dan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara melihat cara berkomunikasi terhadap murid semua guru, dan juga telah melakukan observasi langsung dengan guru yang sedang mengajar serta menindak lanjuti kinerja guru supaya dapat lebih baik lagi, adapun guru sebagian telah melakukan tugasnya dengan baik yaitu mengevaluasi kembali pelajaran yang diberikan kepada siswa melalui bertanya langsung kepada siswa tentang pemahaman pelajaran tersebut, tes lisan maupun tes tertulis dan juga guru melakukan penilaian karakteristik siswa.²³

Dari uraian di atas dapat penulis analisa, kepala madrasah telah mengupayakan semaksimal mungkin menjaga adanya koordinasi antara seksi-

²¹ Wawancara, KH. Usman Anwar, S.Pd.I

²² Eka karmila, S.Pd, (Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu di MI Hijriyah II Palembang), Wawancara Tanggal 08 September 2015

²³ Observasi Penulis, Selasa, Tanggal 15 September 2015.

seksi organisasi sekolah dengan mengadakan rapat kepada semua guru supaya mengetahui berjalanya sesuai dengan yang diinginkan atau sebaliknya, sedangkan dalam menjaga koorganisasi peserta didik, semua guru, kepala madrasah melibatkan diri kedalam organisasi tersebut.

Sedangkan dalam mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas, yang meliputi: penguasaan terhadap materi pelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran, kemudian dari hasil pengamatan tersebut selalu ditindak lanjuti didalam rapat dewan guru untuk dijadikan bahan bagi guru supaya mereka lebih meningkatkan ketrampilan mengajar atau kinerja masing-masing

4. Pembinaan Kompetensi Profesional

Menurut analisis penulis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya kepala madrasah mewajibkan para guru untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan yang di adakan oleh kepala madrasah MI Hijriyah II Palembang.²⁴ Hal ini terbukti dengan terus diikutsertakannya guru-guru mata pelajaran dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan yang menunjang kegiatan pembinaan kompetensi guru di MI Hijriyah II Palembang khususnya dalam proses pembelajaran.

Kepala Madrasah MI Hijriyah II Palembang mengadakan kegiatan-kegiatan di MI Hijriyah II Palembang yang mengacu pada peningkatan kompetensi diantaranya sebagai berikut:²⁵

²⁴ Observasi Penulis, Selasa, Tanggal 15 September 2015

²⁵ Wawancara, KH. Usman Anwar, S.Pd.I

- a. Mengadakan "forum sharing" pendapat yang mana dilakukan secara demokratis.
- b. Mengadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), merupakan pertemuan langsung bagi kordinator masing-masing mata pelajaran maupun masing-masing guru mata pelajaran. 49
- c. Mengadakan training Rancangan Pembuatan Pembelajaran (RPP) karena hal tersebut diwajibkan sebelum mereka mengajar.
- d. Mewajibkan guru-guru untuk meningkatkan wawasan keilmuan dan wawasan kependidikannya melalui program satu hari wajib membaca.
- e. Kepala Madrasah memberikan izin belajar bagi guru-guru atau tenaga kependidikan lainnya untuk mengikuti penyetaraan pendidikan yang belum memiliki kualifikasi, kompetensi dan tingkat kesesuaian akademik yang berdasarkan peraturan yang berlaku yaitu S1 dan atu akta IV.
- f. Mengadakan perpustakaan dikantor/ruang khusus guru yang menyediakan berbagai referensi, baik buku-buku yang menunjang keilmuan bidang studi maupun buku-buku umum dan keagamaan.

B. Kegiatan-Kegiatan Pembinaan Supervisi MI Hijriyah II Palembang.

1. Analisi Kemampuan Guru

Berdasarkan opservasi penulis supervisi kunjungan kelas, kepala Madrasah melakukan karena untuk mengetahui bagaimana performa guru di kelas serta untuk mengetahui penguasaan kelas dan materi guru tersebut. Jika saya ada keperluan lain maka saya wakulkan kepada wakil kepala sekolah atau guru senior

yang telah saya supervisi terlebih dahulu.²⁶ Adapun observasi kelas juga dilakukan oleh kepala Madrasah melkuakan kunjungan kelas untuk dapat mengetahui teknik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru saat melakukan aktifitas belajar.²⁷

2. Penelitian dan Pengembangan Proses Pembelajaran.

Menurut analisis Penulis untuk menggerakkan dan memberikan motivasi kepada guru dan staf, agar dapat dan mampu melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Kepala Madrasah memerintahkan kepada guru untuk dapat mensiasati proses belajar mengajar yang efektif dan meyenangkan, melakukan persiapan dan menciptakan pengajaran yang menyenangkan salah satunya dengan mengirimkan para guru untuk ikut pelatihan metode pengajaran. Selaku kepala sekolah, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah.²⁸

Dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan seterusnya. Dengan berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat nilai, yaitu pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik, pembinaan artistik. Selain itu, selaku kepala sekolah saya wajib menjalankan tugas yaitu:

- a. Mengikutsertakan para guru dalam kegiatan ilmiah, seperti workshop, pelatihan, seminar, penataran, guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru.

²⁶ Wawancara, KH. Usman Anwar, S.Pd.I, Tgl, 07-10-2015

²⁷ Wawancara, Eka karmila, S.Pd

²⁸ Wawancara, KH. Usman Anwar, S.Pd.I

- b. Menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, dan hasilnya diumumkan secara terbuka.
- c. Memberikan pengertian agar menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah.

Dari uraian di atas dapat penulis analisis bahwa kepala madrasah telah mengupayakan semaksimal mungkin untuk dapat selalu memberikan motivasi agar guru dapat melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya agar terlaksana secara afektif dan efisien menjaga adanya koordinasi pada organisasi sekolah dengan mengadakan rapat kepada semua guru supaya mengetahui berjalannya sesuai dengan yang diinginkan atau sebaliknya, sedangkan dalam menjaga koordinasi peserta didik, semua guru, kepala madrasah melibatkan diri ke dalam organisasi tersebut.

C. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Kompetensi Guru Di Mi Hijriyah II Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti gunakan, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan pembinaan kompetensi guru, sebagai berikut:²⁹

1. Faktor Penghambat

a. Intern

- 1) Kepala madrasah kurang pengalaman dalam melakukan pembinaan kompetensi. Selain faktor minimnya media yang dapat membantu supervisor dalam melakukan supervisi. Kepala MI Hijriyah II Palembang

²⁹ Wawancara, KH. Usman Anwar, S.Pd.I

merasa kurang pengalaman dalam melakukan pembinaan kompetensi guru seperti membina guru yang bermasalah.

b. Ekstern

- 1.) Keterbatasan sarana prasarana dan dana.
- 2.) Pengertian yang tidak tepat tentang keterlibatan guru yang diinginkan.
- 3.) Pengawasan dari berbagai pihak, terutama pengawas (Kepala Madrasah) terhadap pelaksanaan pembinaan kompetensi guru yang dilakukan oleh kepala Madrasah masih kurang dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti analisa.

1. Keterbatasan sarana prasarana dan dana. Berdasarkan kasat mata peneliti di MI Hijriyah II Palembang, bahwa sarana prasarana sangatlah minim maka hal ini tentu sangat mempengaruhi pelaksanaan supervisi kinerja guru, seperti minimnya buku-buku di perpustakaan, sedangkan dalam pelaksanaan supervisi membutuhkan pedoman supaya dapat mengarahkan supervisor dapat melaksanakan supervisi.
2. Pengertian yang tidak tepat tentang keterlibatan guru yang diinginkan, dalam hal ini disebabkan sifat guru yang masih negatif tentang pelaksanaan supervisi, guru masih merasa dalam pandangannya supervisi mencari-cari kesalahan dan mengakibatkan guru grogi pada saat disupervisi, dan berpikir pada hasil setelah diadakan supervisi harus baik dan lain-lain.
3. Pengawasan dari berbagai pihak, terutama pengawas (kepala Madrasah) terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah masih kurang dan lain-lain. Walaupun pengawasan secara periodik datang ke

Madrasah untuk mengadakan supervisi dana pembinaan umum lainnya, namun mereka rata-rata belum memberikan sejenis petunjuk dan perintah yang tegas agar kepala Madrasah benar-benar melaksanakan supervisi terkhususnya supervisi pengajaran dengan baik dengan program yang jelas dan jadwal yang pasti. Kemudian perintah ini dimonitoring sedemikian rupa pelaksanaannya oleh kepala Madrasah. Jika tidak dilaksanakan sesuai dengan yang diminta perlu diklasifikasi apa yang menyebabkan kondisi seperti itu terjadi. Kemudian kalau pelaksanaannya belum optimal atau belum sejalan betul dengan apa yang diharapkan maka diberikan pembinaan yang optimal. Dengan pembinaan secara terus menerus diyakii akan sangat membantu kepala Madrasah dalam mengintensifkan pelaksanaan supervisi pengajaran di sekolahnya.

2. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara kepala madrasah MI Hijriyah II Palembang faktor pendukung pelaksanaan pembinaan kompetensi guru, sebagai berikut:³⁰

- a. Kesiediaan guru menerima pembinaan dari kepala MI Hijriyah II Palembang.
- b. Adanya hubungan kekeluargaan di antara guru dengan guru, dan antara guru dengan Madrasah sekolah.
- c. Dukungan dari pihak atasan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti analisa, guru MI Hijriyah II Palembang tidak keberatan jika kepala Madrasah secara terus menerus

³⁰ Wawancara, KH. Usman Anwar, S.Pd.I

membina mereka walau masih terdapat sifat negatif dari guru terhadap supervisi akan tetapi dipandang sebagai suatu keharusan baik dalam kapasitas sebagai kepala Madrasah yang memang memiliki salah satu tugas membina guru. Dilihat dari tingkat kepangkatan kepala Madrasah yang lebih tinggi dari guru. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang demikian pesat juga disadari dan direfleksikan oleh guru sebagai kebutuhan bagi mereka untuk mengembangkan diri. Selain itu juga adanya hubungan kekeluargaan diantara guru dengan guru, dan antara guru dengan kepala Madrasah.

Guru-guru MI Hijriyah II Palembang merasa bagaikan keluarga sehingga sangat mendukung upaya penciptaan iklim organisasi yang baik di Madrasah. Hubungan antara guru yang satu dengan lain dibangun atas dasar kebersamaan di segala bidang, tidak ada yang merasa lebih baik atau lebih penting dari lainnya. Mereka sama-sama merasa sebagai guru yang seluruh aktivitasnya di Madrasah harus dicurahkan untuk kemajuan belajar murid. Hubungan kepala Madrasah dengan guru juga demikian adanya. Walaupun kepala Madrasah secara formal diangkat sebagai pemimpin di Madrasah tetapi dalam menjalankan kepemimpinannya tidaklah otoriter.

Berdasarkan kepemimpinan yang demokratis. Komunikasi dengan guru lebih banyak dibangun atas komunikasi yang lebih bersifat informal keimbang komunikasi formal. Kondisi hubungan seperti ini sangat mendukung pelaksanaan supervisi jika dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dukungan dari pihak atasan dan lain-lain. Kedatangan pengawas secara periodik ke sekolah juga dapat diartikan sebagai bentuk dukungan langsung dari mereka terhadap upaya

peningkatan kualitas pembelajaran (kinerja) guru. Dengan dukungan seperti itu maka membuat kepala Madrasah seharusnya tidak perlu ragu-ragu lagi untuk secara insentif melaksanakan supervisi. Menggerakkan segenap potensi yang ada di Madrasah secara optimal agar kegiatan penting tersebut dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.